
**ANALISIS PENGARUH CASH CONVERSION CYCLE,
CURRENT RATIO, DAN FIRM SIZE TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Clara Ayunda Sekarini

**Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *cash conversion cycle*, *current ratio*, dan *firm size* terhadap profitabilitas. Penelitian pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Metode pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2015 sehingga diperoleh sampel sebanyak 38 perusahaan dengan jumlah 190 data. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi, serta uji f dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cash conversion cycle* dan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan *firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Siklus kas, rasio lancar, ukuran, profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perusahaan yang baik jika memiliki tingkat profitabilitas yang baik. Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aset yang dimiliki perusahaan. Agar perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi, maka perlu adanya kinerja keuangan yang baik. *Cash conversion cycle*, *current ratio* dan *firm size* merupakan faktor yang diduga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Cash conversion cycle merupakan siklus perusahaan dalam mengelola kasnya. *Cash conversion cycle* mengukur seberapa lama perusahaan dalam menggumpulkan kas dari aktivitas perusahaan melalui perhitungan perputaran persediaan, perputaran piutang dan perputaran utang. Semakin cepat siklus konversi kas maka akan semakin tinggi perusahaan memperoleh profitabilitas.

Faktor kedua yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas adalah *current ratio*. *Current ratio* merupakan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya melalui perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas melalui sumber dana yang tersedia.

Faktor ketiga yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas adalah *firm size*. *Firm size* atau ukuran perusahaan merupakan salah satu yang dapat menentukan tingkat profitabilitas. Suatu perusahaan yang besar berarti mempunyai profit yang besar karena perusahaan mampu mengelola sumber dayanya dengan baik. Dengan melalui sumber daya yang baik membuat perusahaan mampu menyediakan lebih banyak kebutuhan konsumen sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi.

KAJIAN TEORITIS

1. Profitabilitas

Kinerja suatu perusahaan dapat diukur melalui tingkat profitabilitas. Dengan adanya profitabilitas dapat menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa depan. Perusahaan dikatakan efisien jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Menurut Munawir (2007: 86): Profitabilitas merupakan suatu alat ukur yang dikaitkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan perusahaan atau asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (*operating assets*). Dengan demikian perusahaan menggunakan alat ukur profitabilitas untuk mendapatkan laba melalui kegiatan penjualannya dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat membantu perusahaan memperoleh laba yang tinggi.

Menurut Margaretha (2011: 26): Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan adanya pengaruh dari likuiditas, pengelolaan aset, dan pengelolaan utang terhadap laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Jadi rasio profitabilitas dapat dikatakan sebagai cerminan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan menangani bisnisnya. Untuk menghasilkan profitabilitas yang tinggi maka perlu adanya modal kerja yang baik, sehingga perusahaan dapat berjalan dengan baik dan memperoleh laba yang tinggi.

Alat ukur profitabilitas yang digunakan penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). *Return on Asset* merupakan alat ukur profitabilitas yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Setiyanto dan Septian (2018): *Return on Asset* (ROA) yang positif menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional dapat menghasilkan laba yang tinggi bagi perusahaan dan sebaliknya. Jadi semakin besar ROA (*Return on Asset*), maka semakin

efisien dalam menggunakan aset perusahaan dan semakin tinggi laba yang dimiliki perusahaan.

Penilaian profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan, maka perlu adanya kemampuan dalam mengelola asetnya melalui *Cash Conversion Cycle* (Siklus Konversi Kas), *Current Ratio* (Rasio Lancar), dan *Firm Size* (Ukuran Perusahaan). Jika perusahaan ingin memiliki profitabilitas yang baik maka harus diimbangi dengan siklus konversi kas yang cepat sehingga kas yang telah dikeluarkan perusahaan kembali pada waktu yang tepat. Selain siklus konversi kas, *current ratio* yang tinggi mampu menciptakan profitabilitas yang tinggi dan perusahaan berukuran besar dapat menghasilkan profitabilitas yang besar karena perusahaan mampu mengelola sumber dayanya dengan baik. Jadi profitabilitas dapat mempengaruhi ketiga variabel tersebut.

2. *Cash Conversion Cycle*

Perusahaan memerlukan waktu untuk mengubah kas yang diinvestasikan menjadi uang tunai. Menurut Margaretha (2011: 30): Secara umum perusahaan mengikuti siklus pada saat perusahaan membeli persediaan, menjual barang dagangan secara kredit, kemudian menagihkan piutangnya. Ini yang disebut dengan siklus konversi kas atau *cash conversion cycle*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan siklus konversi kas yang berkaitan dengan persediaan, piutang dan utang agar lebih efisien dalam mengelola kasnya. Persediaan, piutang dan kas merupakan hal yang penting untuk menambah profit dalam perusahaan.

Menurut Setiyanto dan Septian (2018): Semakin lama periode perputaran persediaan, maka semakin banyak biaya yang dikeluarkan. Artinya persediaan akan lama terjual dan mengeluarkan biaya yang semakin besar. Dengan demikian perputaran persediaan harus cepat agar dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Piutang dari pelanggan sangat diperlukan oleh perusahaan. Menurut Setiyanto dan Septian (2018): Semakin cepat penerimaan piutang maka semakin baik kondisi perusahaan. Jadi perusahaan yang menerima piutang dengan cepat akan mendapatkan kasnya kembali dan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain piutang, periode penangguhan utang juga dapat meningkatkan laba. Menurut Setiyanto dan Septian (2018): Semakin lama perputaran utang maka semakin baik untuk perusahaan karena dana tersebut digunakan untuk investasi. Maka dengan adanya

investasi perusahaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya dalam menghasilkan laba.

Menurut Margaretha dan Oktaviani (2016): Pada umumnya siklus konversi kas adalah jangka waktu antara pengeluaran kas untuk sumber daya perusahaan dan penerimaan kas dari penjualan suatu produk di perusahaan. Jadi dengan adanya jangka waktu perusahaan dapat menggunakan kasnya kembali dan siklus yang cepat akan meningkatkan profitabilitas. Siklus konversi kas yang tinggi mencerminkan adanya periode keterikatan dana yang relatif lama, sehingga dapat mengurangi ketersediaan kas yang ada di perusahaan dan dapat menimbulkan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai operasionalnya, yang mengakibatkan produksi terhambat dan profitabilitas menurun.

Hal ini sejalan dengan penelitian Marta dan Januarti (2013) yang menyatakan bahwa *cash conversion cycle* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Maka dari itu penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : *Cash conversion cycle* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

3. *Current Ratio*

Keberadaan kas berkaitan erat dengan likuiditas perusahaan. Menurut Kasmir (2011: 286): Rasio likuiditas yaitu rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih. Secara umum rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan dalam membayar utang jangka pendek yang jatuh tempo. Rasio ini biasanya disebut dengan rasio modal, karena digunakan untuk mengukur seberapa likuid perusahaan tersebut. Rasio likuiditas memiliki berbagai macam alat ukur, dalam penelitian ini menggunakan alat ukur *current ratio* yang dihitung melalui perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan utang lancar.

Menurut Margaretha (2011: 21): *Current ratio* diperlukan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi dengan adanya *current ratio* perusahaan dapat mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya. *Current ratio* dapat dikatakan untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin kecil kegagalan dalam memenuhi utangnya. Hal ini menyebabkan pemegang saham juga semakin kecil risikonya.

Perusahaan perlu memperhatikan penggunaan utang, karena penggunaan utang yang tinggi dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan.

Current ratio yang rendah terjadi karena adanya masalah likuidasi. Hal ini menyebabkan pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena investor akan memperoleh *return* yang lebih rendah. Semakin besar nilai *current ratio* maka semakin kecil nilai *Return on Asset* (ROA) perusahaan. *Current ratio* yang tinggi menandakan bahwa adanya persediaan yang tidak siap dijual sehingga tidak menghasilkan keuntungan bagi perusahaan karena harus membayar biaya guna memproses barang untuk dijual. Semakin besar nilai *current ratio* maka semakin kecil nilai ROAnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Chandra et. al (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Maka dari itu penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

4. Firm Size

Ukuran perusahaan atau *firm size* merupakan suatu penentuan bertumbuh kembangnya perusahaan. Menurut Handayani dan Putra (2016): Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jadi ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aktivanya. Jika perusahaan kecil maka aset yang dimiliki kecil dan sebaliknya. Biasanya investor lebih tertarik dengan perusahaan besar karena lebih menjamin untuk mendapatkan keuntungan yang besar. Perusahaan yang berukuran besar lebih mengambarkan bahwa perusahaan itu berhasil dalam mengelola asetnya.

Memperbesar usaha biasanya menjadi pertimbangan oleh setiap perusahaan. Perusahaan yang besar berarti memerlukan modal yang cukup besar. Semakin besar total aset menunjukkan bahwa semakin besar kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga investor dapat menanamkan modalnya dan merasa aman dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan adanya komitmen yang tinggi sehingga dapat memperbaiki kinerja karyawan yang kurang baik. Perusahaan yang kinerjanya baik dapat mencerminkan bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

Menurut Putra dan Bajra (2015): menyatakan bahwa perusahaan yang besar akan mudah untuk mendapatkan dana eksternal berupa utang dalam jumlah besar untuk membantu kegiatan operasional yang menyebabkan produktivitas meningkat sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. Dari pernyataan tersebut menyatakan bahwa perusahaan yang ukurannya semakin besar maka perusahaan lebih mudah untuk mendapatkan keuntungan. Artinya dengan adanya dana yang besar akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

Hal ini sejalan dengan penelitian Giriyani dan Diyani (2019) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Maka dari itu penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_3 : *Firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 38 perusahaan.

Pengukuran Variabel

1. Profitabilitas

Penulis menggunakan proksi *Return on Asset* untuk mengukur profitabilitas.

Rumus untuk menghitung *Return on Asset* (Sudana, 2011):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Cash Conversion Cycle*

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur *cash conversion cycle* (Margaretha, 2011):

$$CCC = \frac{\text{Inventory}}{\text{Conversion Period}} + \frac{\text{Receivables}}{\text{Collections Period}} - \frac{\text{Payable}}{\text{Deferral Period}}$$

Keterangan:

$$Inventory Conversion Period = \frac{\text{Persediaan}}{\frac{\text{HPP}}{365}}$$

$$Receivable Collection Period = \frac{\text{Piutang}}{\frac{\text{HPP}}{365}}$$

$$Payables Defferal Period = \frac{\text{Utang usaha}}{\frac{\text{HPP}}{365}}$$

3. Current Ratio

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur *current ratio* (Harmono, 2011):

$$Current Ratio = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

4. Firm Size

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur *firm size* (Giriyan dan Diyani, 2019):

$$Firm Size = \ln \text{Total Asset}$$

Data yang telah dikumpulkan kemudian akan dilakukan analisis berupa analisis statistik deskriptif, uji kelayakan data berupa uji asumsi klasik (terdiri dari normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi), dilanjutkan dengan analisis pengaruh yang terdiri dari analisis korelasi, koefisien determinasi, regresi linear berganda, uji F dan uji t dengan menggunakan program SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berikut disajikan Tabel 1 hasil pengujian statistik deskriptif:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CCC	190	-13.9015	921.2621	187.476224	150.4344126
CR	190	.1524	9.2765	2.696393	1.8978617
FS	190	11.1266	13.9847	12.414282	.6874024
ROA	190	-17.6124	92.0997	8.749059	13.4527967
Valid N (listwise)	190				

Sumber: Data Olahan, SPSS 22,2021

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 1, nilai minimum yang diperoleh *cash conversion cycle* bernilai negatif 13,9015 kemudian nilai maksimum yang diperoleh *current ratio* 9,2765 sedangkan dilihat dari rata-rata diperoleh *firm size* sebesar 12,414282 serta standar deviasi yang diperoleh *return on asset* sebesar 13,4527967.

2. Uji Kelayakan Data

Kelayakan data penelitian akan diuji melalui empat jenis asumsi klasik. Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data penelitian telah memenuhi syarat keempat asumsi klasik tersebut sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

3. Analisis Pengaruh

Berikut disajikan Tabel 2 hasil analisis pengaruh:

**TABEL 2
HASIL PENGARUH**

Model	Regresi Linear Berganda		Uji t		Korelasi (R)	Koef. Determinasi	Uji F	
	B	Std. Error	T	sig			F	Sig
1 (Constant)	-53.699	9.445	-5.685	.000				
CCC	-.010	.004	-2.790	.006	0,686	0,461	51.200	0.000
CR	2.763	.267	10.366	.000				
FS	4.354	.741	5.875	.000				

Sumber: Data Olahan SPSS 22,2021

Pada Tabel 2 telah disajikan hasil analisis yang menunjukkan pengaruh variabel independen dalam penelitian ini terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI pada tahun 2015-2019. Berdasarkan pada Tabel 2 persamaan regresi penelitian dapat dirumuskan secara matematis berikut:

$$Y = -53,699 - 0,010 X_1 + 2,763 X_2 + 4,354 X_3 + \varepsilon$$

a. Koefisien Determinasi dan Korelasi

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,686 menunjukkan bahwa hubungan variabel *cash conversion cycle*, *current ratio*, dan *firm size* terhadap profitabilitas memiliki hubungan yang kuat. Kemudian koefisien determinasi yang diperoleh dari *Adjusted R Square* sebesar 0,461 atau sebesar 46,1 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel *cash conversion cycle*, *current ratio*, dan *firm size*

berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 46,1 persen, sedangkan sisanya sebesar 53,9 persen dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

- b. Uji F atas model regresi menunjukkan nilai F_{hitung} yang dihasilkan yang lebih besar dari F_{tabel} ($51,200 > 2,656$) serta nilai Sig. yang dihasilkan bernilai 0,000 sehingga model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk dianalisis.
- c. Uji t

- a) Pengaruh *Cash Conversion Cycle* terhadap Profitabilitas

Hasil uji t menunjukkan *cash conversion cycle* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi *cash conversion cycle* (0,006) lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ ($-2,790 < -1,973$). Hasil tersebut menunjukkan hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan *cash conversion cycle* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marta dan Januarti (2013). Siklus konversi kas yang tinggi mencerminkan adanya periode keterikatan dana yang relatif lama, sehingga dapat mengurangi ketersediaan kas dan dapat menimbulkan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai operasionalnya, yang mengakibatkan produksi terhambat dan profitabilitas menurun.

- b) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Profitabilitas

Hasil uji t menunjukkan *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Nilai signifikansi *current ratio* (0,000) lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($10,366 > 1,973$). Hasil tersebut menunjukkan hipotesis pertama (H_2) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chandra et al (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada aktiva lancar yang menyebabkan likuiditas perusahaan semakin baik. Apabila likuiditas membaik maka akan berdampak semakin meningkatnya profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan et al (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

c) Pengaruh *Firm Size* terhadap Profitabilitas

Hasil uji t menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi. Nilai signifikansi *firm size* (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($5,875 > 1,973$). Hasil tersebut menunjukkan hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan *firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Giriyani dan Diyani (2019) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. *Firm size* mendukung perusahaan dalam meningkatkan laba karena perusahaan yang memiliki ukuran besar maka dapat dikatakan perusahaan tersebut akan menghasilkan sebuah keuntungan yang tinggi karena mampu mengelola sumber daya yang ada di perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa *cash conversion cycle* dan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, sedangkan *firm size* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran yang dapat penulis berikan untuk memperluas objek penelitian dan diharapkan dapat melakukan analisis terhadap variabel independen lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, Aurick, Felicia Wijaya, Angelia, dan Keumala Hayati. 2020. "Pengaruh *Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover, Firm Size*, dan *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*, Vol. 2, No. 1, hal 57-59.
- Handayani, Ida Ayu Ria Paramita dan I Wayan Putra. 2016. "Pengaruh *Risk, Legal Reserve Requirement*, dan *Firm Size* pada Profitabilitas Perbankan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14, No. 2, pp. 1210-1238.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Giriyani, Ni Luh Putu Widya dan Lucia Ari Diyani. 2019. "Pengaruh *Cash Conversion Cycle*, Likuiditas dan *Firm Size* terhadap Profitabilitas." *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, Vol.12, No. 1, hal 130-143.

Kasmir. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

_____ dan Cindy Oktaviani. 2016. "Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 1, Hlm 11-24.

Martha, Iva Indarnika Cahaya dan Indira Januarti. 2013. "Pengaruh Siklus Konversi Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia." *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 2, pp. 2337-3806.

Nainggolan, Elsa Reina, Marisa Anindita Saragih, Yul Franica Astri Sitompul, dan Jholant Bringg Luck Amelia Br Sinaga. 2020. "Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja dan Rasio Lancar terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2017." *Riset dan Jurnal Akuntansi*, Vol 4, No. 2. pp. 494-504.

Putra, A.A. Wela Yulia dan Ida Bagus Badjra. 2015. "Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 7, pp. 2052-2067.

Setiyanto, Adi Irawan dan Septian Bayu Aji. 2018. "Pengaruh *Inventory Conversion Period, Average Collection Period, Payables Defferal Period* dan *Cash Conversion Cycle* terhadap Profitabilitas Perusahaan." *Journal of Applied Accounting and Taxation*, Vol. 3, No. 1, hal 17-25.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta.